

**GENIKNG NITI DALAM UPACARA ADAT KEMATIAN  
SUKU DAYAK TUNJUNG RENTENUKNG  
DESA LINGGANG MUARA BATUQ  
KABUPATEN KUTAI BARAT**



Oleh

**Farah Alya  
1810075145**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**GENIKNG NITI DALAM UPACARA ADAT KEMATIAN  
SUKU DAYAK TUNJUNG RENTENUKNG  
DESA LINGGANG MUARA BATUQ  
KABUPATEN KUTAI BARAT**



Oleh

**Farah Alya  
1810075145**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**GENIKNG NITI DALAM UPACARA ADAT KEMATIAN SUKU DAYAK TUNJUNG RENTENKNG DESA LINGGANG MUARA BATUQ KABUPATEN KUTAI BARAT** diajukan oleh Farah Alya, NIM 1810075415, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.**  
NIP 19650526H199203 1 003/NIDN 0026056501

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Aji Qamara YDH, S. Sn., M. Si.**

Yogyakarta, **30 JUN 2022**  
Mengetahui,

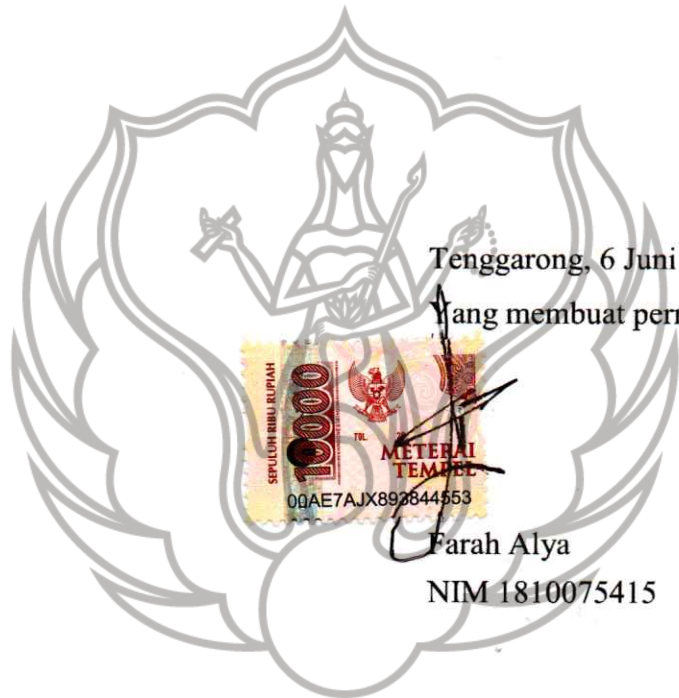
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum**  
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Tenggarong, 6 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Farah Alya

NIM 1810075415

## MOTTO

“Kamu hanya perlu rileks dan yakin bahwa segala sesuatunya akan berhasil.

Lepaskan sedikit dan biarkan hidup terjadi”

(Farah Alya)



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Diri saya sendiri, kedua orang tua saya, keluarga besar saya, saudara-saudara saya,  
semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, khususnya yang sudah  
saya anggap seperti keluarga di Desa Linggang Muara Batuq Kecamatan

Mook Manaar Bulatn Kutai Barat.



## PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “*Genikng Niti* dalam Upacara Adat Kematian Suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq Kabupaten Kutai Barat” dengan lancar. Tanpa hidayah, berkah, dan inayah yang diberikan oleh Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan lancar. Selain itu, semangat, dorongan, bantuan, saran dan kritik yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang suah membantu selama proses penelitian dan penulisan.

1. Terima kasih kepada masyarakat di Desa Linggang Muara Batuq Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kutai Barat yang telah berkenan mengizinkan saya untuk menyaksikan sekaligus melakukan penelitian pada upacara adat kematian, dan telah mengizinkan saya untuk mengambil data-data untuk kelengkapan penulisan skripsi ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Matbakrun dan Irna Wahyuni yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya, serta selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk saya dalam menjalankan segala sesuatu sampai saat ini.

I LOVE U!

3. Terima kasih kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan selaku dosen pembimbing satu saya yang selalu sabar dalam membimbing saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. Terima kasih kepada Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M. selaku dosen pembimbing dua saya, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sabar, dan membantu saya ketika kesulitan dalam penulisan ini, hingga pada saat sidang.
5. Terima kasih kepada Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku dosen yang telah mendukung dan memberikan masukan, kritik, saran, dan mau membantu saya ketika saya kesulitan setiap waktu dalam proses penulisan ini.
6. Terima kasih kepada Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. Sn. selaku dosen yang telah mengarahkan serta membimbing saya dengan sabar dalam penulisan ini
7. Terima kasih kepada Dr. Aji Eka Qamara Y.D.H., S.Sn., M.Si. selaku Penguji Ahli dan dosen yang telah menguji dan membimbing saya pada penulisan ini, serta memberikan banyak pengetahuan dalam perkuliahan.
8. Terima kasih kepada M. Yoga Supeno S. Sn., M. Sn., Rusdi S. Sn., M. Sn., Agus Kastama Putra M. Sn., dan Dr. Aji Eka Qamara Y.D.H. S. Sn., M. Si., yang telah mendampingi serta mengajarkan banyak hal dan memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan serta pengalaman



hidup, ketika mengajar di jurusan Etnomusikologi ISBI Kaltim dari awal hingga akhir masa pendidikan saya.

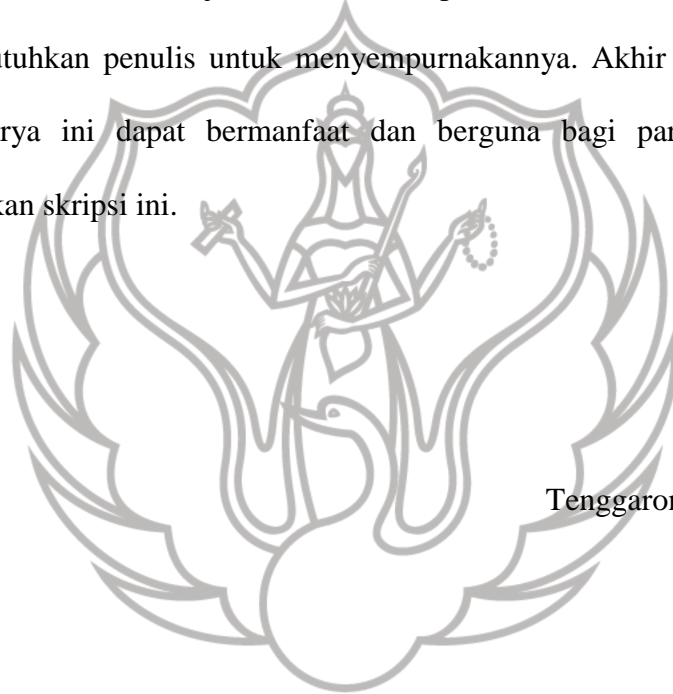
9. Terima kasih kepada kaka tingkat saya Thalita Nur Fadilah S. Sn., Erlika Firanda S. Sn., yang telah banyak memberikan saran, memberikan masukan, dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan penulisan ini.
10. Terima kasih kepada rekan-rekan yang sudah saya anggap seperti keluarga Siluq Ngurai Etnomusikologi angkatan 2018 ISBI Kaltim yang telah menemani saya dalam perjalanan perkuliahan saya. Terutama Afin dan Andre yang senantiasa memberikan tempat untuk mengerjakan skripsi ini dan selalu menghibur saya ketika saya sedang jenuh. Kepada Irvan, Agrie, Aji, Yuyung, Vikra, Ersi, tanpa cerita masing-masing dari kalian dan rasa persaudaraan kita mungkin perkuliahan akan terasa hampa dan membosankan. Untuk teman-teman yang masi berjuang semoga lekas terselesaikan. Aamiin
11. Terima kasih kepada Irvan Domi Arista teman seperjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk pengalaman mu dan perjalanan hidupmu yang banyak membantu dalam penulisan ini. Apapun hasilnya semoga usaha kita tidak mengkhianati hasil brodi.
12. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan Etnomusikologi ISI Yogyakarta, terutama Nona Rozalia alias Caca, yang selalu mengsuport dan menghibur saya dikala jenuh dengan candaan dan kekonyolannya.

Semoga perkuliahan mu lancar dan cepat terselesaikan Bes! Jangan lupa mandi.

13. Terima kasih kepada Bodrexin Anak yaitu, Icha, Chava, Celly, Sipa, Vera, Aulia, Adit, Gita, Elsa, yang sudah menyemangati saya walau dengan darah tinggi itulah ciri khas kita “Bekerasan”. Semoga kalian yang lagi menyelesaikan S-1nya diperlancar dan dipermudah. Aamiin
14. Terima kasih kepada seseorang yang spesial pada saat itu yang telah mendukung serta mendoakan saya dari awal sampai selesai. Semoga doa baik berbalik kepadamu.
15. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya Andi Alicia Camelia Putri yang selalu menanyakan kabar dan kesehatan saya serta menyemangati saya untuk segera menyelesaikan penulisan ini. Semoga diri mu juga lancar ya sister dalam perkuliahan mu.
16. Terima kasih kepada Kediaman Nenek Swag, Aulia, Tia, Kanils, Dila, mba Risty, mba Rista, Bunda Rara, Dirta, Juli, Metha, Burhan, Tachi Alpi, Mami, Elana, Nanda, Rama, ody, reza yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya, dan memberikan pengalaman hidup kalian yang sangat berwarna-warni seperti pelangi.
17. Terima kasih kepada grup 7 Bidadari selaku rekan-rekan saya sejak SMK yaitu, Amah, Fina, Alma, Sarah, Rara, Elsa. yang selalu memberikan semangat dan candaan kepada saya agar tetap terus menyelesaikan penulisan skripsi ini. semangat untuk kalian yang juga menyelesaikan perkuliahannya. Semoga lancar ya!

18. Terima kasih kepada diri saya sendiri, mampu bertahan sampai dengan sekarang, mampu melawan kejenuhan disaat proses penyelesaian skripsi ini, mampu menyemangati diri sendiri walau dengan tetesan air mata, terima kasih tetap berusaha tetap berjuang walau sempat ingin menyerah dengan keadaan. Terima kasih kepada diri saya sendiri karna masih ingin belajar dan terus belajar. Terima kasih Farah Alya!

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk menyempurnakannya. Akhir kata dari penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca yang membutuhkan skripsi ini.



Tenggarong, 6 Juni 2022.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>INTISARI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	4
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
1. Pendekatan .....	10
2. Metode Pengumpulan Data .....	10
a. Studi Pustaka .....	10
b. Observasi .....	11
c. Wawancara .....	11
d. Dokumentasi .....	12
3. Analisis Data .....	12
G. Kerangka Penulisan .....	12
<b>BAB II MASYARAKAT SUKU DAYAK TUNJUNG RENTENUKNG DI DESA LINGGANG MUARA BATUQ</b> .....	14
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	14
B. Masyarakat Suku Dayak Tunjung Rentenukng Desa Linggang Muara Batuq .....	15
1. Mata Pencaharian .....	16
2. Agama dan Keyakinan .....	18
3. Pendidikan .....	20
4. Teknologi .....	21
5. Bahasa .....	22
6. Stuktur Organisasi Desa Linggang Muara Batuq Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat .....	22
7. Sistem Sosial Suku Dayak Tunjung Rentenukng .....	24

8. Kesenian Suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq.....	26
9. Tokoh Adat Suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq .....	31
10. Prosesi Upacara Adat Kematian Suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq .....	33
<b>BAB III GENIKNG NITI DALAM UPACARA ADAT KEMATIAN SUKU DAYAK TUNJUNG RENTENUKNG .....</b>	<b>40</b>
A. Bentuk penyajian <i>Genikng Niti</i> dalam Upacara Adat Kematian Suku Dayak Tunjung Rentenukng .....	40
1. Pelaku .....	42
2. Instumen <i>Genikng</i> .....	43
a. Cara Menabuh <i>Genikng</i> .....	43
b. Organologi <i>Genikng</i> .....	44
1). Bahan Dasar <i>Genikng</i> .....	45
2). Cara Merawat <i>Genikng</i> .....	47
3. Pola <i>Genikng Niti</i> dalam Upacara Adat Kematian .....	48
a. Pola <i>Genikng Niti</i> Pada Saat Ada Orang Meninggal.....	49
b. Pola <i>Genikng Niti</i> Setelah Setengah dari Masyarakat Desa Datang .....	49
c. Pola <i>Genikng Niti</i> Pada Saat <i>Pekenu</i> (Memandikan Jenazah) .....	49
d. Pola <i>Genikng Niti</i> Pada Saat <i>Manceq</i> (Perjalanan Menuju Kuburan) .....	50
e. Pola <i>Genikng Niti</i> Pada Saat Hampir Tiba Kuburan .....	50
f. Pola <i>Genikng Niti</i> Pada Saat <i>Namaaq</i> (Penurunan Lungun Kedalam Liang Kubur) .....	51
4. Dinamika .....	51
5. Tempat .....	52
6. Waktu.....	54
B. Wujud Komunikasi <i>Genikng Niti</i> dalam Upacara Adat Kematian .....	55
1. Komunikasi Vertikal .....	55
2. Komunikasi Horizontal .....	56
a. Komunikasi <i>Genikng Niti</i> Sebagai Aktivitas Simbolis .....	57
b. Komunikasi <i>Genikng Niti</i> Sebagai Proses Upacara Adat Kematian ...	58
c. Komunikasi <i>Genikng Niti</i> Sebagai Makna .....	59
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
KEPUSTAKAAN.....	63
NARASUMBER .....	65
GLORASIUM .....	66
LAMPIRAN .....	67

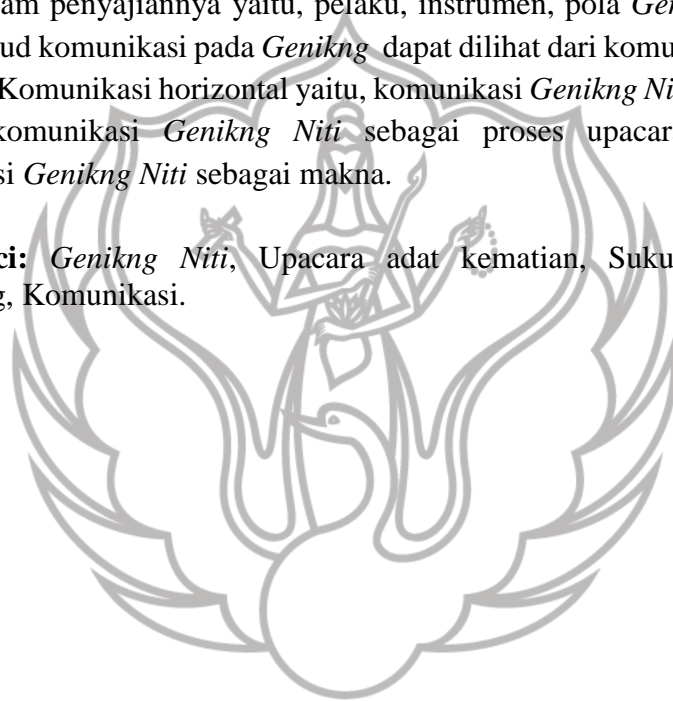
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Desa Linggang Muara Batuq Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat .....	15
Gambar 2. Contoh <i>Seraung</i> suku Dayak.....	18
Gambar 3. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	23
Gambar 4. Struktur Organisasi Badan Pemusyawarahan Desa Linggang Muara Batuq .....	23
Gambar 5. Struktur Lembaga Desa Linggang Muara Batuq.....	24
Gambar 6. Patung dan ukiran suku Dayak Tunjung Rentenukng di depan <i>Lamin</i> di desa Linggang Muara Batuq.....	28
Gambar 7. <i>Tuhuatn</i> (Pilar Lamin suku Dayak Tunjung Rentenukng di desa Linggang Muara Batuq) .....	29
Gambar 8. Proses pengantaran <i>Lungun</i> menuju kuburan.....	39
Gambar 9. <i>Penerek Genikng Niti</i> .....	42
Gambar 10. Cara Menabuh <i>Genikng</i> .....	44
Gambar 11. Organologi Genikng suku Dayak Tunjung Retenukng di Desa Linggang Muara Batuq .....	46
Gambar 12. Rumah keluarga mendiang tempat upacara adat kematian .....	53
Gambar 13. Wawancara dan Diskusi dengan Jimmy di Kantor Balai Desa Linggang Muara Batuq.....	66
Gambar 14. Sesaji Upacara Adat Kematian.....	66
Gambar 15. Prosesi Upacara Adat Kematian.....	67
Gambar 16. Foto Setelah Wawancara dengan Kepala Adat dan Istri Di Desa Linggang Muara Batuq.....	69

## INTISARI

*Genikng* menurut masyarakat suku Dayak Tunjung Rentenukng berarti Instrumen Gong dan *Niti* berarti sebutan bunyi dari pada *Genikng* ketika terdapat adanya kabar duka. *Genikng Niti* merupakan tindakan yang wajib dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian serta mengetahui wujud komunikasi *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian. Untuk menganalisis objek material tersebut, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologis. *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng, memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat dari aspek tekstual dalam penyajiannya yaitu, pelaku, instrumen, pola *Genikng*, tempat, dan waktu. Wujud komunikasi pada *Genikng* dapat dilihat dari komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi horizontal yaitu, komunikasi *Genikng Niti* sebagai aktivitas simbolis, komunikasi *Genikng Niti* sebagai proses upacara adat kematian, komunikasi *Genikng Niti* sebagai makna.

**Kata kunci:** *Genikng Niti*, Upacara adat kematian, Suku Dayak Tunjung Rentenukng, Komunikasi.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Suku Dayak merupakan suku asli yang tinggal di pedalaman Kalimantan. Suku Dayak memiliki enam rumpun besar, yakni: Klemantan, Iban, Apo Kayan, Murut, Ngaju, Punan dan Ot Danum. Keenam suku besar tersebut tersebar di berbagai wilayah di Kalimantan. Salah satu dari rumpun tersebut, yakni Apo Kayan yang menetap di provinsi Kalimantan Timur. Di wilayah ini, rumpun Apo Kayan pun menjadi induk dari beberapa suku, seperti: suku Paser yang menetap di Penajam Paser Utara, suku Berau di Kabupaten Berau, suku Benuaq, suku Bentian dan suku Tunjung Rentenukng yang ketiganya tinggal di Kutai Barat. Salah satu rumpun dari suku Apo Kayan, yakni suku Tunjung Rentenukng yang dalam hal ini perlu diungkapkan lebih jauh, karena terkait dengan objek penelitian.

Suku Dayak Tunjung Rentenukng sebagian besar mendiami suatu dataran yang subur, hawanya sejuk, terletak di Kabupaten Kutai Barat tepatnya pada Kecamatan Mook Manaar Bulatn. Dari tempat ini suku Dayak Tunjung menyebar ke daerah sekitarnya, yaitu di daerah Kecamatan Melak, Kecamatan Kembang Janggut dan daerah Kecamatan Muara Pahu, Kecamatan Mook Manaar Bulatn.

Suku Dayak Tunjung Rentenukng juga menjalankan berbagai acara adat dalam bentuk upacara atau ritual. Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama atau



perayaan yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa penting.<sup>1</sup> Salah satu dari upacara atau ritual tersebut adalah upacara adat kematian, yang dilaksanakan suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq.

Tahap awal, ketika terdapat orang yang meninggal keluarga mendiang langsung memberitahukan seluruh warga kampung dengan memukul *Genikng* atau mereka sebut dengan *Niti*. Ketika mendengar suara *Genikng*, seluruh warga kampung langsung berkumpul di rumah titik sumber bunyi itu berasal. *Genikng* selalu dihubungkan sebagai benda adat, dan dikaitkan dengan benda-benda upacara yang selalu disertakan dalam berbagai perayaan ritual dan sebagai alat komunikasi bagi suku Dayak Tunjung Rentenukng.

*Genikng* adalah salah satu instrumen yang terdapat di suku Dayak Tunjung Retenukng dan suku Dayak lainnya. Orang Bahau di Tering menyebut alat ini dengan nama “*agong*”. Penyebutan tersebut mendekati pada istilah gong dan agung.<sup>2</sup> Instrumen ini selalu berkaitan dengan acara atau upacara adat yang bersifat sakral, salah satunya adalah upacara adat kematian. Jika dalam upacara adat kematian tidak menggunakan *Genikng* maka upacara adat tersebut tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan *Genikng* merupakan instrumen yang dapat menimbulkan komunikasi baik terhadap makhluk hidup dan makhluk gaib.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>I Wayan Senen, *Bunyi – bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015), 17.

<sup>2</sup> Mariana Lubis, “Bunyi *Genikng* Sebagai Media Komunikasi Dalam Masyarakat Dayak Rentenuukng”, Skripsi untuk menempuh derajat Stara 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2013), 29.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Jimmy melalui aplikasi Whatsapp pukul 13.00 WITA tanggal 22 Juni 2022, diijinkan untuk dikutip.

Masyarakat suku Dayak Tunjung Rentenukng akan memberikan sangsi keras bagi siapa pun yang sengaja atau pun tidak sengaja memukul *Genikng* pada saat tidak ada suatu kematian. Menurut kepercayaan suku Dayak Tunjung Rentenukng memukul *Genikng* tidak pada saat adanya kematian atau pada saat yang sesuai dengan kegunaan *Genikng*, akan mengakibatkan sebuah *pamali*. Hal ini terjadi ketika terdapat penjual es dungdung menggunakan *Genikng* sebagai penanda ketika berjualan, dan penjual dikenakan hukum adat sebanyak 4 guci (*antakng*) yang dalam satu guci (*antakng*) bernilai Rp. 450.000

Sejarah mengenai *Genikng* yang digunakan pada saat acara adat kematian suku Dayak Tunjung, menurut Domius selaku orang yang diwawancarai mengatakan bahwa: Pencon dari *Genikng* itu oleh masyarakat suku Dayak Tunjung disebut dengan *Ligaakng*, ketika *Genikng* tersebut dibunyikan menandai bahwa terdapat orang yang meninggal dan bunyi *Genikng* tersebut terdengar sampai 8 penjuru ( masyarakat suku Dayak Tunjung menyebutnya dengan 8 *Benuaq*).<sup>4</sup>

Menelusuri *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung dan rasa penasaran peneliti ketika baru pertama kalinya melihat proses adat kematian tersebut. Menimbulkan banyak pertanyaan dan rasa ingin tahu lebih dalam, serta besar keinginan untuk meneliti. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng desa Linggang Muara Batuq Kabupaten Kutai Barat.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Domius di rumah kepala adat kampung Linggang Muara Batuq tanggal 28 Maret 2021, diizinkan untuk dikutip.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng ?
2. Bagaimana wujud komunikasi *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Rentenukng?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk penyajian *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq.
2. Menjelaskan wujud komunikasi *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan tentang *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng di kampung Linggang Muara Batuq.
2. Memberikan pengetahuan tentang *Genikng Niti* suku Dayak Tunjung Rentenukng.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka membahas informasi yang dipublikasikan dalam bidang tertentu, dan terkadang informasi dalam bidang tertentu dalam periode waktu tertentu. Tinjauan pustaka dapat berupa ringkasan sederhana dari sumber, tetapi biasanya memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintetis. Ringkasan adalah rekap informasi penting dari beberapa sumber, tetapi sintesis

adalah pengorganisasian kembali, atau perombakan, dari informasi tersebut.<sup>5</sup> Berikut beberapa buku dan jurnal yang telah digunakan sebagai pendukung dalam penelitian, yaitu:

Asti Hamdani, “Waramopoy dan Kelentangan Dalam Upacara Kwangkay Pada Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur” dalam *Journal Selonding*, Vol. 12, No. 12, 2017. Jurnal ini membahas tentang, Kwangkay upacara kematian yang paling baru dari semua proses ritual kematian yang ditemukan di Dayak Benuaq, Kalimantan Timur. Upacara ini dilakukan dengan menggali kembali tulang belulang leluhur yang telah dikubur selama 4 tahun atau lebih. Tulang belulang mayat diangkat/digali kembali dan dibersihkan menggunakan air kelapa<sup>6</sup>. Waramopoy adalah seni vokal berupa mantra yang dibacakan oleh para penguasa pada saat ritual rutin pemberian makanan kepada arwah leluhur setiap hari dan dipercaya sebagai media untuk mengantarkan ruh ke alam semesta tertinggi (Surga Lumut). Selama proses ritual, ada juga musik yang berfungsi sebagai tarian pengiring Ngerangkaw (tarian yang membawa tulang di punggung). Informasi dan data pada jurnal tersebut dapat menjadi pendukung dalam penulisan, karena mencakup banyak keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penulisan ini.

Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009). Menjelaskan bahwa “komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan

---

<sup>5</sup>Pengertian Tinjauan Pustaka, manfaat, dan cara membuatnya, <https://penelitianilmiah.com/tinjauan-pustaka/> diakses 22 September 2021.

<sup>6</sup>Asti Hamdani, “Waramopoy dan Kelentangan Dalam Upacara Kwangkay Pada Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur” dalam *Journal Selonding*, Vol. 12, No. 12, 2017, 1811.

bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan”. Apabila dikaitkan dengan *Genikng Niti* yang memiliki makna dan simbolik pada bentuk sajiannya pada saat dibunyikan. Oleh karena itu buku ini dipilih sebagai pendukung dalam penulisan ini.

Mariana Lubis, “Bunyi *Genikng* Sebagai Media Komunikasi dalam Masyarakat Dayak Rentenukng”, Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 2013. Skripsi ini dipilih menjadi tinjauan pustaka karena memiliki informasi mengenai *Genikng* dan topik yang akan ditulis berhubungan juga dengan media komunikasi melalui instrumen *Genikng*. Perbedaan penelitian terlebih dahulu dengan penelitian sekarang adalah pada konteksnya. Penelitian terdahulu membahas komunikasi bunyi *Genikng* dalam upacara *Beliatn Nataakng* Dan *Beliatn Lawangan*, dan membahas *Genikng* secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari orang Rentenukng, sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas *Genikng* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng tepatnya di Desa Linggang Muara Batuq Kutai Barat.

Sandi, Ismunandar, Asfar Muniir, “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik dalam Ritual Besiak Pada Upacara Antar Ajong di Paloh” dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.6, No. 12, 2017. Terdapat beberapa informasi mengenai bentuk penyajian dan fungsi musik dalam sebuah ritual. Oleh karena itu jurnal ini digunakan dalam penulisan sebagai tinjauan pustaka.

Suwardi, Hasjim Achamad, Edy Sunaryo, Usman Achmad, Syahrial Hanan, A.R. Tirta Wijoyo, Y. Bonoh, *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Kalimantan Timur* ( Jakarta: Depdikbud, 1984 ). Buku yang berisi tentang pendokumentasian dan perekaman "Upacara Tradisional" suatu daerah dan kemudian disebarluaskan ke daerah lain, akan dapat menimbulkan pengertian dan pemahaman terhadap nilai-nilai serta gagasan-gagasan vital yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan beberapa informasi mengenai cara pengumpulan data yang terdapat dibuku ini, sangat dibutuhkan bagi penulis. Pada halaman 47-50 membahas mengenai proses upacara kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng. Oleh karena itu buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Upacara Tradisional (upacara kematian) Daerah Kalimantan Timur ini dipilih sebagai pendukung dalam penulisan.

Thalita Nur Fadillah, "*Tu'ung Beneeq* dalam Ritual Tota Timui Kematian Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat", Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021, 29. Terdapat beberapa informasi mengenai ritual yang bersifat kematian serta membantu dalam penyusunan format penulisan yang sangat membantu dalam penulisan ini.

Tjilik Riwut, *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur*, (Palangkaraya: PUSAKALIMA, 2003). Terdapat banyak informasi dari asal mula, adat istiadat, budaya, kehidupan, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem religi, kesenian, hingga bahasa yang digunakan suku bangsa Dayak khususnya yang berada di Kalimantan. Buku ini sangat berguna dalam mendukung penulisan karena

sudah lengkap mencakup informasi serta data yang banyak belum diketahui tentang masyarakat suku Dayak di Kalimantan. Pada penulisan ini, buku *Maneser Panatau Tatu Hiang* merupakan buku yang termasuk penting, oleh karena itu digunakan sebagai tinjauan pustaka karena menulis tentang suku Dayak di Kalimantan.

Yanti Heriyati, *Seni Pertunjukan dan Ritual* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016). Merupakan buku yang berisi tentang seni pertunjukan dan ritual yang masing-masing memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda. Pada buku ini terdapat penjelasan bahwa “Ritual dan upacara sebenarnya menunjukkan makna yang sama, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk tujuan yang lebih bersifat sakral”. Seperti ritual pada umumnya, upacara adat kematian merupakan ritual yang sakral bagi suku Dayak Tunjung Rentenung, khususnya yang terdapat di kampung Linggang Muara Batuq, Kutai Barat. Karena berdasarkan beberapa informasi mengenai ritual yang didapat pada buku ini, sangat persis seperti yang didapat dari narasumber. Oleh karena itu buku Yanti Herawati, *Seni Pertunjukan dan Ritual* ini dipilih sebagai pendukung dalam penulisan.

### **E. Landasan Teori**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Menjelaskan bahwa untuk menganalisis tekstual pertunjukan *wayang wong* Jawa gaya Yogyakarta berpijak dengan pendapat Marco de Marinis, menganalisis *wayang wong* dari sisi elemen-elemen yang hadir menyatu dalam pertunjukan *wayang wong* meliputi

penari, gerak tari, rias, dan busananya, musik iringannya, dialognya, *serat kandha*, *serat pocapan*, lantai pentas, bahkan juga penontonnya.

Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009). Menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan. Alo Liliweri juga menjelaskan bahwa terdapat pandangan terhadap komunikasi, yaitu komunikasi secara aktivitas simbolis, komunikasi sebagai proses, komunikasi sebagai pertukaran makna. Dalam bunyi dari *Genikng Niti*, buku dari Alo Liliweri digunakan untuk menganalisis wujud komunikasi *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng.

#### **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Moleong Lexy J., *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.



Penelitian kualitatif yang digunakan adalah melakukan pendekatan, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini pada hasil penelitian dideskripsikan secara rinci dan jelas<sup>8</sup>

#### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Pendekatan Etnomusikologis menggunakan disiplin dalam penelitian. Riyadi mengutip dalam buku Merriam dengan mengemukakan pendapat Hood dalam Harvad Dictionary yang menyatakan bahwa Etnomusikologi adalah suatu cara pendekatan, suatu penyelidikan untuk semua keterkaitan dengan konteks budayanya.<sup>9</sup>

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai suatu proses menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka berfungsi sebagai sarana pengumpulan data tertulis. Data-data tersebut berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang telah diteliti. Sumber pustaka didapatkan dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Daerah, dan koleksi pribadi.

---

<sup>8</sup>Siti Lailatul Fitriyah, "Gamelan Kutai dalam Prosesi Dewa Memanah Pada Ritual *Bepelas* di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur", Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020,7.

<sup>9</sup>Slamet Riyadi, "Alan P.Merriam Versus Mantle Hood dalam Orientasi Studi Etnomusikologi" dalam Jurnal *Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang bunyi*, Vol. 2, No. 1, 2002, 104.

## b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian atau penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan peneliti untuk mendalami objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk membantu dalam mendapatkan data tertulis maupun lisan. Pada observasi awal dilaksanakan di rumah mendiang desa Linggang Muara Batuq Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 15.00 WITA untuk melihat langsung upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng tersebut.

Observasi selanjutnya dilakukan di rumah kepala adat dan tokoh daerah untuk mencari informasi mengenai sejarah Suku Dayak Tunjung Rentenukng dan mencari informasi mengenai ritual upacara yang terdapat di suku Dayak Tunjung Rentenukng yang ada di Kutai Barat pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 14.00 WITA di kampung Linggang Muara Batuq Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat.

## c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mencari jawaban dari informan yang telah dipilih dan berhubungan erat dengan objek penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk membantu dalam mendapatkan data tambahan, dimana sumber tertulis dari objek yang akan diteliti masih kurang. Wawancara dilakukan dengan cara terkonsep menggunakan catatan yang sudah berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab setiap narasumber. Cara ini lebih efisien guna mendapatkan jawaban yang jelas dan tidak bias disetiap jawaban narasumber.

Pemilihan narasumber penelitian ini adalah orang-orang yang memahami dan mengetahui tentang objek maupun sejarah pada penelitian ini. narasumber yang dipilih terdiri dari: (1) Kepala adat desa Linggang Muara Batuq, (2) Orang yang memahami sejarah atau tradisi suku Dayak Tunjung Rentenukng, (3) Keluarga mendiang. Alat yang digunakan saat wawancara sebagai alat untuk merekam percakapan adalah *handphone*.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang tertulis, dengan metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa foto dan video yang didapatkan saat penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan camera Iphone Xr sebagai media untuk rekaman, foto, dan rekaman audio.

#### 3. Analisis Data

Proses ini melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang menjadikan gambaran keberhasilan secara berurutan untuk mendapatkan data di lapangan secara maksimal, serta memeriksa kembali data-data yang telah didapat.

#### **G. Kerangka Penulisan**

BAB I: Berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II: Membahas mengenai letak geografi, topografi, demografi dan unsur-unsur budaya: mata pencaharian, pendidikan, agama, teknologi, norma adat, bahasa, kesenian suku Dayak Tunjung Rentenukng.

BAB III: Membahas mengenai bentuk penyajian dan wujud komunikasi *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng.

BAB IV: Berisi penutup, yaitu Kesimpulan dan saran.

